

**NASKAH ORISINAL**

# Implementasi CMS WordPress dalam Pengembangan *website* Sekolah SLB ABCD Bakti Sosial

Wiwik Anggraeni<sup>1,\*</sup> | I Putu Adhitya Pratama Mangku Purnama<sup>1</sup> | Diah Risqiwati<sup>2</sup> | Sugiyanto<sup>3</sup> | Hanugra Aulia Sidharta<sup>4</sup> | Nova Eka Budiyantha<sup>5</sup> | Arif Djunaidy<sup>1</sup> | Retno Aulia Vinarti<sup>1</sup> | Edwin Rikasakomara<sup>1</sup> | Faizal Mahananto<sup>1</sup> | Renny Pradina Kusumawardhani<sup>1</sup> | Maulidiya Meilani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Informatika, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Informatika, Binus University, Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Elektro, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

## Korespondensi

\*Wiwik Anggraeni, Departemen Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: [wiwik@is.its.ac.id](mailto:wiwik@is.its.ac.id)

## Alamat

Laboratorium Rekayasa Data dan Intelegrasi Bisnis, Departemen Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.

## Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan Sistem Informasi Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Bakti Sosial berbasis *website* dengan menggunakan *Content Management System (CMS) WordPress*. Metode yang digunakan adalah *Agile Software Engineering*, yang terdiri dari lima tahapan, yaitu perencanaan, perancangan, pengembangan, pengujian, serta publikasi dan evaluasi. Melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, dilakukan pengumpulan kebutuhan dari pihak sekolah, diikuti dengan perancangan desain prototipe *website*. Sistem informasi dikembangkan menggunakan *CMS WordPress* dan *plugin Elementor*, yang memungkinkan sekolah untuk mengelola konten pada *website* tanpa keahlian pemrograman secara khusus. Pengujian dilakukan bersama pihak sekolah untuk memastikan kesesuaian fungsi dengan kebutuhan yang ada. Hasilnya adalah *website* yang dapat diakses publik melalui <https://slbbaktisosial.com> dan sebuah modul teknis untuk mengelola *website*. Luaran yang dihasilkan ini dapat mendukung akselerasi program digitalisasi sekolah, meningkatkan visibilitas sekolah, dan efisiensi manajemen data.

## Kata Kunci:

*website*, SLB, WordPress, Agile, Digitalisasi

## 1 | PENDAHULUAN

### 1.1 | Latar Belakang

Perkembangan sebuah institusi pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana institusi tersebut dikenalkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pemasaran menjadi elemen penting dalam membangun citra institusi pendidikan di masyarakat. Semakin canggih metode pemasaran yang digunakan, semakin tinggi pula efektivitas yang dapat dicapai<sup>[1]</sup>. Untuk meningkatkan upaya pemasaran, lembaga pendidikan perlu memperhatikan perkembangan media pemasaran yang sesuai dengan karakteristik masyarakat saat ini, salah satunya dengan beradaptasi dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Salah satu penerapan teknologi informasi dalam upaya pemasaran digital (*digital marketing*) yang umum digunakan adalah *website*. *website* dapat menjadi solusi digitalisasi bagi sekolah dalam rangka penyebaran informasi mengenai aktivitas belajar mengajar, profil guru, prestasi siswa, kurikulum yang dikembangkan, dan lainnya dengan efektif tanpa terbatas oleh jarak dan waktu kepada masyarakat umum<sup>[2]</sup>.

SLB ABCD Bakti Sosial adalah sebuah institusi pendidikan di Desa Bendungan Simo, Kabupaten Boyolali, yang sedang berupaya membangun digitalisasi sekolah. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan khusus bagi anak-anak dengan kebutuhan tertentu. Nama ABCD mencerminkan kategori layanan yang diberikan: SLB A untuk anak tuna netra, SLB B untuk anak tuna rungu atau tuna wicara, SLB C untuk anak dengan keterbatasan mental, dan SLB D untuk anak tuna daksa. SLB ABCD Bakti Sosial menawarkan pendidikan terpadu mulai dari SD hingga SMA<sup>[3]</sup>. Komitmen sekolah terhadap digitalisasi sudah terlihat dari penggunaan Instagram sebagai sarana penyebaran informasi. Namun, media sosial saja tidak cukup efektif sebagai satu-satunya platform untuk digitalisasi sekolah. Alasannya adalah media sosial umumnya terbatas pada penyebaran informasi secara singkat dan kurang terstruktur, serta tidak selalu mampu menyediakan data yang mendalam atau terintegrasi dengan baik untuk berbagai pihak yang terkait. Selain itu, media sosial lebih difokuskan pada interaksi sosial dan promosi, yang membuatnya kurang optimal dalam menyediakan layanan yang kompleks, seperti akses ke kurikulum, laporan prestasi siswa, atau informasi administratif lainnya. Oleh karena itu, pengembangan *website* sebagai sistem informasi terpadu sangat diperlukan untuk mendukung penyebaran informasi yang lebih komprehensif mengenai aktivitas belajar mengajar, profil sekolah, prestasi siswa, serta program lainnya kepada pihak-pihak seperti calon siswa, masyarakat, siswa, dan orang tua. Saat ini, sistem informasi yang umum digunakan di sekolah berbasis pada platform WordPress. WordPress merupakan salah satu sistem manajemen konten yang sederhana dan mudah dikembangkan, memungkinkan berbagai pihak untuk membangun serta mengelola situs web dengan efisien<sup>[4]</sup>. Fleksibilitas dan kemudahan penggunaan menjadikan WordPress pilihan yang cocok untuk mendukung digitalisasi sekolah, terutama dalam hal penyebaran informasi dan pengelolaan data.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah berupaya mengembangkan sistem informasi akademik sekolah. Penelitian pertama berjudul "Sistem Informasi Akademik Sekolah Luar Biasa Berbasis Web". Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan Sistem Informasi Sekolah menggunakan bahasa pemrograman PHP dan framework Laravel, sehingga lebih fleksibel untuk dikembangkan dengan berbagai fitur, seperti pengelolaan data guru, siswa, kelas, jurusan, mata pelajaran, jadwal pelajaran, serta fitur penilaian hasil belajar siswa yang dapat dilakukan secara *online*<sup>[5]</sup>. Penelitian kedua berjudul "Sistem Informasi Sekolah Luar Biasa (SLB) Koto Agung Berbasis Web," yang juga dikembangkan menggunakan *framework* Laravel dengan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL. Sistem yang dihasilkan mampu memberikan manfaat bagi pimpinan sekolah, memudahkan penyampaian informasi, promosi, serta pengelolaan data terkait sekolah<sup>[6]</sup>. Penelitian ketiga berjudul "Pembaruan Teknologi Informasi Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kotawaringin Timur: Studi Kasus SLB Negeri 1 Sampit." Aplikasi yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dan DBMS MySQL, dengan informasi terintegrasi mengenai sekolah luar biasa di Kotawaringin Timur<sup>[7]</sup>. Ketiga penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu menggunakan pendekatan tradisional dalam pengembangan sistem informasi melalui pengkodean dengan PHP *Native*. Pendekatan ini memerlukan keterampilan pemrograman yang tinggi, yang saat ini masih belum dimiliki oleh sumber daya manusia di SLB Bakti Sosial. Oleh karena itu, pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi sekolah dengan pendekatan tersebut masih menjadi tantangan besar bagi SLB Bakti Sosial. Namun, saat ini pengembangan sistem informasi sekolah dapat dilakukan tanpa memerlukan keahlian pemrograman yang mendalam, yakni dengan memanfaatkan *Content Management System (CMS)* berbasis WordPress.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan untuk membangun dan mengelola sistem informasi SLB ABCD Bakti Sosial melalui *website* profil sekolah berbasis WordPress. *website* ini diharapkan dapat mempercepat proses digitalisasi sekolah, meningkatkan visibilitas, serta menjangkau

lebih banyak pihak dalam menyebarkan informasi terkait sekolah. Selain itu, sistem ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi sekolah dan mempermudah bagian tata usaha dalam mengelola data secara lebih cepat dan akurat.

## 1.2 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

Upaya penyebaran informasi terkait SLB ABCD Bakti Sosial melalui media sosial Instagram dinilai masih kurang efektif karena keterbatasan fungsional platform dalam menyajikan informasi secara mendalam, seperti profil lengkap sekolah, kurikulum, dan aktivitas siswa dalam berbagai format yang terstruktur. Selain itu, media sosial lebih cocok untuk komunikasi singkat dan tidak ideal untuk mengelola data terstruktur, yang diperlukan untuk menyajikan informasi sekolah secara lengkap dan komprehensif. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, SLB ABCD Bakti Sosial diajak untuk menggabungkan media sosial dengan sistem informasi berbasis *website* sebagai solusi dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan citra sekolah. Sistem informasi berbasis *website* ini dibangun menggunakan *Content Management System (CMS)* WordPress, yang memungkinkan pengelolaan konten tanpa memerlukan keterampilan pemrograman yang mendalam. WordPress merupakan CMS paling populer saat ini karena platform ini dapat mempermudah pengguna dalam membangun dan mengelola *website* melalui antarmuka grafis yang mudah dipahami. WordPress juga menyediakan berbagai macam *plugin* yang dapat meningkatkan fungsionalitas dan pengalaman pengguna dalam membuat serta mengelola *website*.

Dalam kegiatan pelatihan pembangunan dan pengelolaan Sistem Informasi Sekolah berbasis WordPress ini, pelatihan ditargetkan pada salah satu pengajar muda SLB ABCD Bakti Sosial, Bapak Ismail Ichsanudin, yang memiliki kemampuan lebih dalam mengoperasikan perangkat digital seperti laptop. Strategi kegiatan diawali dengan pengadaan domain dan *hosting* untuk *website* sekolah. Selanjutnya, dilakukan instalasi CMS WordPress pada panel *hosting* yang sudah disediakan, diikuti dengan persiapan desain tampilan antarmuka *website* menggunakan aplikasi desain Figma. *website* ini dirancang untuk memiliki beberapa halaman utama, di antaranya Halaman Profil Sekolah dan Halaman Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Halaman Profil Sekolah bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai sejarah sekolah, fasilitas, tenaga pengajar, keterampilan yang dikembangkan, prestasi siswa, dan dokumentasi aktivitas siswa. Setelah desain tampilan *website* telah dipersiapkan, maka dapat dilanjutkan langkah pada proses konfigurasi awal WordPress serta mengimplementasikan desain antarmuka *website* menggunakan *plugin* Elementor. Setelah *website* diselesaikan, maka dilanjutkan dengan menyiapkan modul pelatihan khusus yang berfokus pada tata cara penggunaan WordPress dan *plugin* terkait dalam mengelola Sistem Informasi SLB ABCD Bakti Sosial. Pelatihan dilakukan secara luring di SLB ABCD Bakti Sosial selama satu hari, di mana pengajar yang telah ditunjuk akan didampingi oleh mahasiswa untuk dilatih langsung dalam pengelolaan *website* menggunakan WordPress. Selain itu, pengajar juga diberikan modul bertajuk Panduan Teknis Kelola *website* Sekolah (SLB ABCD Bakti Sosial) sebagai panduan untuk mengelola *website* secara mandiri di masa mendatang. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu SLB ABCD Bakti Sosial mempercepat proses digitalisasi, meningkatkan visibilitas sekolah, dan jangkauan lebih luas dalam penyebaran informasi.

## 1.3 | Target Luaran

Target luaran dari program pengabdian masyarakat ini berupa pengembangan Sistem Informasi Sekolah berbasis *website* dengan CMS Wordpress yang siap digunakan oleh SLB ABCD Bakti Sosial. *website* ini dirancang untuk menampilkan informasi lengkap dan terperinci mengenai profil sekolah, kurikulum, fasilitas, tenaga pengajar, prestasi siswa, dan informasi lainnya yang relevan dan terkini. Selain itu, program ini juga menghasilkan modul pelatihan yang mencakup panduan dalam mengoperasikan dan mengelola konten di CMS Wordpress, mulai dari instalasi, konfigurasi awal, pengelolaan konten, hingga pemanfaatan *plugin* untuk meningkatkan fungsionalitas *website*. Untuk memudahkan pengelola sekolah dalam memahami dan mengoperasikan *website*, program ini juga menyediakan video tutorial yang berisi langkah-langkah detail terkait proses instalasi, desain antarmuka, serta pengelolaan *website* menggunakan WordPress. Dengan adanya *website* ini, SLB ABCD Bakti Sosial diharapkan dapat mempercepat proses digitalisasi sekolah, meningkatkan visibilitas, dan mempermudah pengelolaan informasi serta data terkait sekolah.

## 2 | TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 | Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, dengan tujuan memberikan layanan pendidikan berkualitas yang memungkinkan mereka untuk dapat mengikuti kurikulum belajar

seperti halnya di sekolah umum. SLB melayani siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, mulai dari tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunalaras, dan tunagrahita. Fokus utama dari pendidikan di SLB adalah mengembangkan potensi setiap siswa agar mereka dapat hidup mandiri dan produktif. Pendidikan di SLB bersifat terintegrasi, di mana dalam satu sekolah terdapat jenjang pendidikan dasar (SD), menengah pertama (SMP), dan menengah atas (SMA), yang dipimpin oleh satu kepala sekolah. Selain itu, pendidikan di SLB biasanya juga mencakup berbagai jenis kelainan<sup>[8]</sup>. Terkait pengembangan kurikulum, SLB saat ini mengikuti Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum ini dirancang sesuai dengan kebutuhan khusus siswa dan tetap mengacu pada struktur kurikulum umum di SD, SMP, dan SMA<sup>[9]</sup>. Dalam Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan dapat mengembangkan jenis keterampilan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah dan ketersediaan SDM<sup>[10]</sup>. Begitu pula dengan kurikulum di SLB, Mata pelajaran Seni Budaya di SMPLB dan SMALB pada kelompok mata pelajaran umum berfungsi sebagai sarana apresiasi dan terapi, sedangkan mata pelajaran Seni pada kelompok keterampilan berfungsi sebagai pembekalan untuk profesi. Dengan demikian, mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek keterampilan menjadi penting dalam kurikulum SLB.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, anak berkebutuhan khusus (children with special needs), memang tidak selalu mengalami problem dalam belajar. Namun, ketika mereka diinteraksikan bersama-sama dengan anak-anak sebaya lainnya dalam sistem pendidikan regular, ada hal-hal tertentu yang harus mendapatkan perhatian khusus dari guru dan sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal<sup>[11]</sup>. Metode pembelajaran pada siswa SLB pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa di SLB dan harus diintegrasikan dengan metode pembelajaran yang lainnya. Seperti misalnya perpaduan pembelajaran tugas analisis dapat membantu siswa untuk memahami tugas dengan lebih mudah dipadukan dengan metode pembelajaran kooperatif yang membantu mengembangkan lingkungan yang positif dan mendukung serta mendorong penghargaan pada diri sendiri, menghargai pendapat orang lain, dan menerima perbedaan individu<sup>[12]</sup>. Selain itu, metode pembelajaran dengan menggunakan video dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik<sup>[13]</sup>. Memang terdapat beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk siswa berkebutuhan khusus di SLB, seperti metode pembelajaran dengan pendekatan langsung, pembelajaran kooperatif, tugas analisis, dan menggunakan video. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui metode pembelajaran yang paling efektif untuk siswa berkebutuhan khusus di SLB.

## 2.2 | Content Management System

*Content Management System (CMS)* adalah sebuah platform yang memudahkan pengguna sebagai seorang *website* administrator dalam mengelola dan mengubah konten situs dinamis tanpa memerlukan pengetahuan teknis pemrograman yang mendalam. Dengan CMS, pengguna seperti penulis atau editor juga dapat secara mandiri membuat, menghapus, atau memperbarui konten di situs tanpa perlu bergantung pada bantuan langsung dari pengembang web atau web master<sup>[14]</sup>. Beberapa contoh CMS yang umum digunakan adalah WordPress, Joomla, dan Drupal untuk portal web, serta Prestashop, Opencart, dan Magento untuk situs e-commerce.

## 2.3 | Wordpress

WordPress adalah sistem manajemen konten (CMS) bersifat open source yang mudah digunakan dan diintegrasikan, serta mendukung desain berbasis Model-View-Controller (MVC). WordPress tersedia dalam beberapa platform, termasuk desktop maupun mobile. Kelebihannya antara lain memiliki komunitas pengguna yang besar, keamanan yang baik, serta kemudahan dalam melakukan perubahan desain dan pengelolaan konten. Selain itu, WordPress juga mendukung penggunaan *plugin* gratis dan berbayar, menjadikannya sebagai salah satu CMS paling populer di dunia<sup>[15]</sup>.

WordPress memiliki dua versi, yaitu WordPress.com dan WordPress.org. Keduanya memiliki fungsi yang serupa, namun perbedaan utama terletak pada WordPress.com, di mana fitur seperti kontrol cascading style sheet (CSS) dan instalasi *plugin* dibatasi, serta akses templat yang berbayar. WordPress sangat diminati karena keunggulannya, seperti lisensi open source, dukungan SEO, ketersediaan ribuan *plugin*, keamanan yang baik, dan kemudahan dalam penggunaan serta pemeliharaan.

Beberapa fitur utama WordPress adalah:

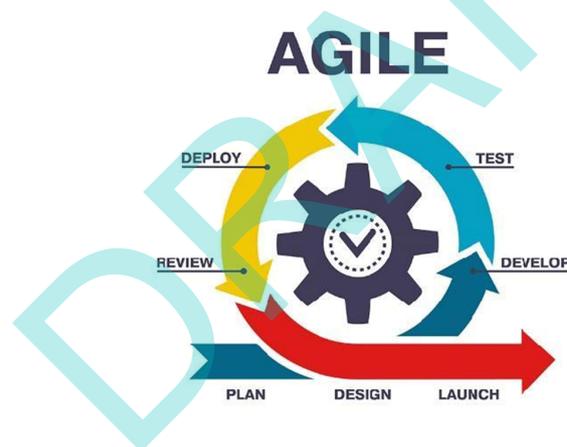
1. *Users*: Memungkinkan penambahan pengguna dengan peran yang berbeda, seperti admin, penulis, dan editor. Pengguna juga dapat mengelola keamanan dan mengubah password.
2. *Articles*: Fitur ini memungkinkan pengguna mengelola artikel, termasuk menulis, menghapus, dan menambahkan tag.

3. *Pages*: Digunakan untuk membuat halaman baru pada *website*, seperti menambahkan menu atau halaman tambahan selain beranda.
4. *Media*: Mengelola konten multimedia, seperti gambar dan video.
5. *Comments*: Mengatur dan menyaring komentar yang masuk, serta membalas komentar secara langsung.
6. *Themes*: Menyesuaikan tampilan *website* dengan berbagai pilihan tema, baik custom maupun langsung melalui kode sumber.
7. *plugins*: Memungkinkan pengguna menambahkan fitur tambahan sesuai kebutuhan, seperti SEO, custom page, dan SSL.

WordPress mempermudah pengguna dalam mengelola situs web tanpa perlu memahami bahasa pemrograman secara mendalam, sehingga ideal untuk pengguna dengan keterbatasan teknis.

## 2.4 | Agile

*Agile software engineering development* merupakan metodologi pengembangan perangkat lunak yang menekankan pada proses kerja berulang di mana tujuh aturan dan solusi yang disepakati dilakukan melalui kolaborasi antar tim secara terorganisir dan terstruktur<sup>[16]</sup>. Metode ini cocok digunakan pada proyek skala kecil yang dikerjakan oleh tim kecil, seperti pada pengembangan Sistem Informasi Sekolah berbasis *website* dengan CMS Wordpress ini. Adapun alur proses software engineering terdiri dari 6 tahapan, mulai dari *Plan, Design, Development, Test, Deploy, Review*, hingga *Launch* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 .



**Gambar 1** *Agile Software Engineering Methodology*

## 3 | METODE KEGIATAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini menerapkan metode *Agile Software Engineering*, berfokus dalam mengembangkan Sistem Informasi Sekolah berbasis *website* dengan CMS Wordpress. Adapun tahapan yang ditempuh mula dari:

### 1. *Plan Phase*

Proses pengembangan Sistem Informasi Sekolah dimulai dengan fase perencanaan (*Plan Phase*), di mana tim abmas melakukan pengumpulan data dari stakeholder terkait, yaitu Kepala Sekolah SLB ABCD Bakti Sosial, Bapak Lilis Bintoro, S.Pd., melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam memahami kebutuhan serta preferensi sekolah terkait upaya pengembangan Sistem Informasi Sekolah berbasis *website*. Dari diskusi tersebut, diperoleh informasi bahwa sekolah

belum pernah memiliki *website* profil, sehingga perlu diupayakan penyediaan domain dan *hosting* guna mendukung pembuatan sistem ini. *website* yang direncanakan akan menampilkan berbagai informasi, termasuk kegiatan belajar mengajar, profil guru, prestasi siswa, kurikulum yang diterapkan, hasil karya siswa dari kegiatan kewirausahaan, serta informasi penting lainnya. Untuk kemudahan pengelolaan, platform pengembangan Sistem Informasi Sekolah ditetapkan menggunakan WordPress, karena platform ini memungkinkan pengelola sekolah yang belum memiliki keterampilan pemrograman untuk tetap dapat mengelola dan memperbarui sistem dengan mudah.

## 2. Design Phase

Setelah kebutuhan dari stakeholder SLB ABCD Bakti Sosial teridentifikasi dengan jelas, tim abmas memulai proses perancangan prototipe awal *website* dengan tujuan untuk menciptakan solusi produk yang sesuai dengan harapan pengguna. Prototipe ini menjadi panduan dalam pengembangan solusi yang akan diimplementasikan. Rancangan *website* dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu pembagian peran pengguna dan sistematika halaman antarmuka *website*.

Pembagian peran pengguna bertujuan untuk menetapkan batasan akses dan hak yang dimiliki oleh setiap peran dalam menggunakan serta mengelola *website*. Peran pengguna terbagi menjadi dua, yaitu Pengunjung dan Administrator:

- (a) **Pengunjung:** Pengguna yang hanya memiliki hak akses untuk melihat seluruh konten yang tersedia di *website*, termasuk informasi terkait sekolah tanpa adanya kemampuan untuk melakukan perubahan terhadap konten di *website*.
- (b) **Administrator:** Pengguna dengan akses penuh untuk mengelola *website* dan kontennya. Administrator dapat menambah, menghapus, mengedit, serta melihat seluruh konten di *website*. Selain itu, administrator memiliki hak untuk menambahkan administrator lainnya jika diperlukan.

Sistematika halaman antarmuka *website* mencakup struktur informasi yang akan ditampilkan di halaman Sistem Informasi Sekolah. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai struktur halaman antarmuka tersebut:

### (a) Hero Section

Bagian pertama yang dilihat oleh pengunjung saat membuka *website*, bertujuan untuk menarik perhatian. Hero Section berisi nama sekolah dan image slider yang menampilkan foto-foto sekolah serta aktivitas siswa.

### (b) Tentang Sekolah

Terletak di bawah Hero Section, bagian ini menyajikan informasi mengenai profil sekolah, visi, misi, motto, struktur organisasi, serta profil guru dan karyawan.

### (c) Program Sekolah dan Aktivitas Siswa

Keterampilan Vokasi akan menampilkan delapan kotak yang masing-masing berisi gambar siswa yang sedang mempraktikkan keterampilan tertentu beserta teks penjelasannya. Keterampilan yang diajarkan antara lain tata boga, tata busana, tata rias, potong rambut, las listrik, pertanian, dan pengembangan smart aquaponic. Sedangkan, Aktivitas Siswa menyajikan gambaran aktivitas siswa yang terbagi berdasarkan kelas (A, B, C, atau D).

### (d) Prestasi Siswa

Bagian ini menampilkan prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi SLB ABCD Bakti Sosial. Penyajiannya sederhana, terdiri dari teks dan gambar yang menggambarkan capaian siswa.

### (e) Kontak dan Media Sosial Sekolah

Menyediakan informasi mengenai kontak yang dapat dihubungi oleh pengunjung yang ingin mendapatkan informasi lebih lanjut tentang SLB ABCD Bakti Sosial. Bagian ini terdiri dari teks, ikon media sosial, gambar, dan lokasi sekolah (*maps*).

### 3. *Development Phase*

Tahap *development* bertujuan untuk menerapkan hasil perancangan sistem informasi sekolah ke dalam bentuk tampilan *website* yang bisa diakses publik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada *Plan Phase*, *platform* pengembangan yang dipilih adalah CMS WordPress. Langkah pertama dalam tahap ini adalah mempersiapkan *hosting* dan domain untuk *website* SLB ABCD Bakti Sosial. *hosting* dipilih dari provider Domainsia, dan domain yang digunakan adalah *sbbaktisosial.com*. Langkah kedua adalah melakukan instalasi WordPress pada *hosting*, diikuti dengan konfigurasi awal terkait informasi umum *website*, pembuatan akun administrator, dan pengaturan lainnya. Setelah itu, dimulai proses pembuatan halaman antarmuka di WordPress berdasarkan desain yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, *plugin* seperti Elementor digunakan sebagai *website builder*. Pembuatan *website* di WordPress dengan Elementor dilakukan untuk kedua mode (*desktop* dan *mobile*) agar tampilan lebih fleksibel, responsif, dan menarik.

### 4. *Test Phase*

Tahap selanjutnya dalam pengembangan Sistem Informasi Sekolah adalah tahap *Testing*. Pada tahap ini, sistem diuji melalui pemeriksaan konten atau materi yang disajikan, tampilan *website*, serta fungsi menu navigasi yang ada di dalam sistem untuk memastikan semuanya telah sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Proses *Testing* melibatkan penilaian langsung dari pihak sekolah, guna menilai sejauh mana Sistem Informasi Sekolah yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Pada kasus ini, SLB ABCD Bakti Sosial akan menentukan apakah sistem informasi sekolah yang telah dikembangkan sudah layak dipublikasikan sebagai sarana penyebaran informasi utama sekolah kepada masyarakat. Validator yang dilibatkan dalam proses ini adalah Kepala Sekolah Bidang Akademik dan Operator Sekolah. Kepala Sekolah menilai konten yang terdapat pada laman *website*, seperti profil sekolah dan informasi terkait lainnya. Sementara itu, Operator Sekolah bertugas untuk memeriksa fungsi-fungsi fitur administrator, memastikan bahwa fitur-fitur tersebut berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan operasional sekolah.

Proses *Testing* ini sangat penting dilakukan, mengingat sistem yang dikembangkan merupakan program kerja yang melibatkan pihak sekolah secara langsung. Selain itu, sekolah juga memiliki harapan yang besar terhadap keberhasilan pengembangan sistem ini. Oleh karena itu, tim abmas harus terus berkomunikasi dengan pihak sekolah terkait dengan perkembangan pembuatan sistem, guna memastikan sistem yang dibangun sudah sesuai dengan arahan, kebutuhan, dan keinginan sekolah. Hal ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa sistem informasi tersebut benar-benar siap dipublikasikan.

### 5. *Deploy, Review, dan Launch Phase*

Setelah dilakukan validasi oleh pihak sekolah, Sistem Informasi Sekolah kemudian direvisi berdasarkan saran dan masukan dari Kepala Sekolah dan *stakeholder* terkait. Proses revisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Tahap berikutnya adalah *Deployment*, di mana *website* yang telah diuji dan diperbaiki mulai dipublikasikan agar dapat diakses oleh masyarakat umum melalui internet. Tahap ini sangat penting karena merupakan langkah awal dari penggunaan sistem secara luas oleh publik. *website* SLB ABCD Bakti Sosial kini dapat diakses dan digunakan sebagai sarana penyebaran informasi utama sekolah. Setelah *Deployment*, sistem akan memasuki *Review Phase*, di mana penggunaan *website* secara publik akan dipantau dan dievaluasi. Masukan dari pengguna serta pihak sekolah terus dikumpulkan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan lebih lanjut, baik dari segi performa, tampilan, maupun fitur-fitur yang ada. Tahap akhir adalah *Launch Phase*, di mana sistem sepenuhnya dianggap siap untuk digunakan dalam jangka panjang tanpa memerlukan revisi signifikan. Pada fase ini, sistem telah melalui proses revisi dan evaluasi dari berbagai tahap sebelumnya, serta dinyatakan stabil dan sesuai dengan kebutuhan pihak sekolah serta pengguna eksternal. Proses *Deploy, Review, dan Launch* ini merupakan rangkaian penting dalam pengembangan Sistem Informasi Sekolah berbasis *website*, memastikan bahwa sistem tidak hanya siap digunakan, tetapi juga berfungsi secara optimal dan sesuai harapan semua pemangku kepentingan.

## 4 | HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan dua luaran utama, yaitu Sistem Informasi Sekolah berbasis *website* dan modul teknis untuk mengoperasikan dan mengelola *website* yang berbasis CMS Wordpress.

## 4.1 | Sistem Informasi Sekolah berbasis *website*

Luaran pertama dari proyek ini berhasil diselesaikan dalam waktu satu bulan, dengan *website* yang dapat diakses melalui tautan <https://slbbaktisosial.com>. *website* ini sudah dapat diakses melalui berbagai perangkat dan memiliki aksesibilitas yang disesuaikan dengan peran pengguna, yaitu pengunjung dan administrator.

### 1. Halaman *website* untuk Pengunjung

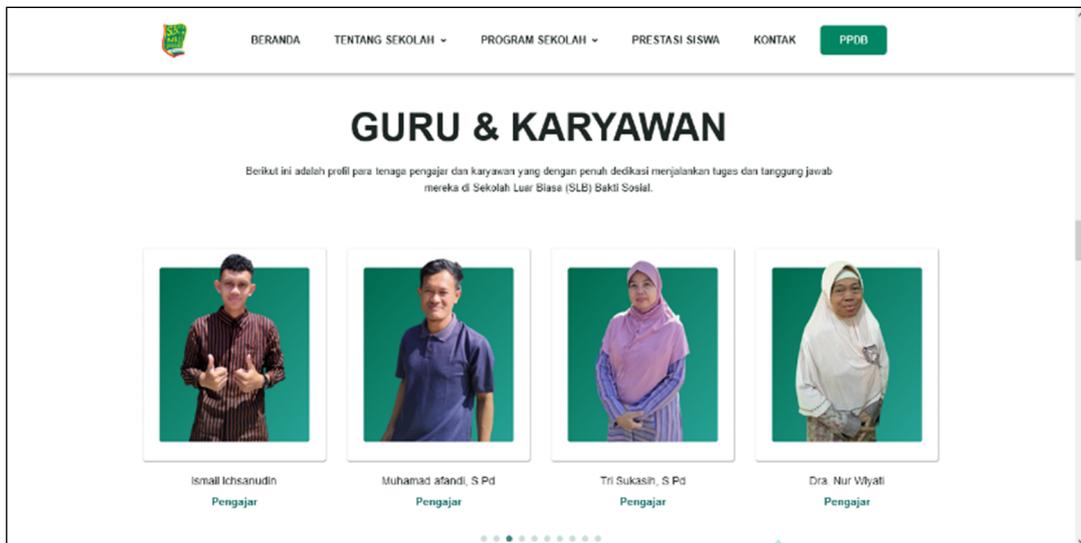
Halaman yang dapat diakses oleh pengunjung mencakup Homepage, yang berisikan konten publik dari *website*. Homepage ini meliputi *Hero Section*, Tentang Sekolah, Profil Pengajar, Program Sekolah, Aktivitas Sekolah, Prestasi Siswa, dan Kontak Sekolah. Tampilan dari setiap bagian dalam halaman Homepage dapat dilihat pada Gambar 2 –5 .



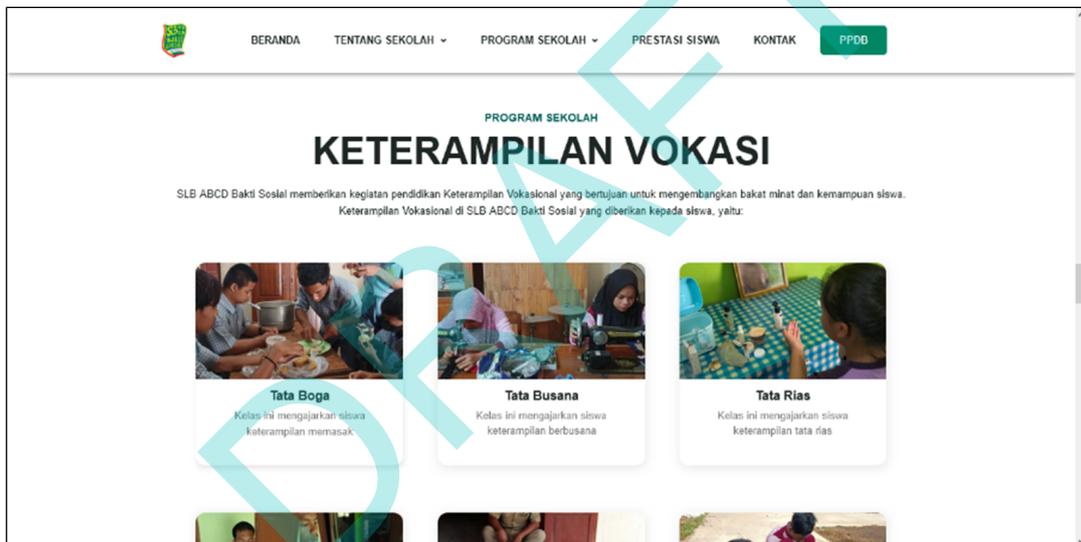
Gambar 2 Halaman *Website* Sekolah untuk *Hero Section*



Gambar 3 Halaman *Website* Sekolah untuk Profil Sekolah



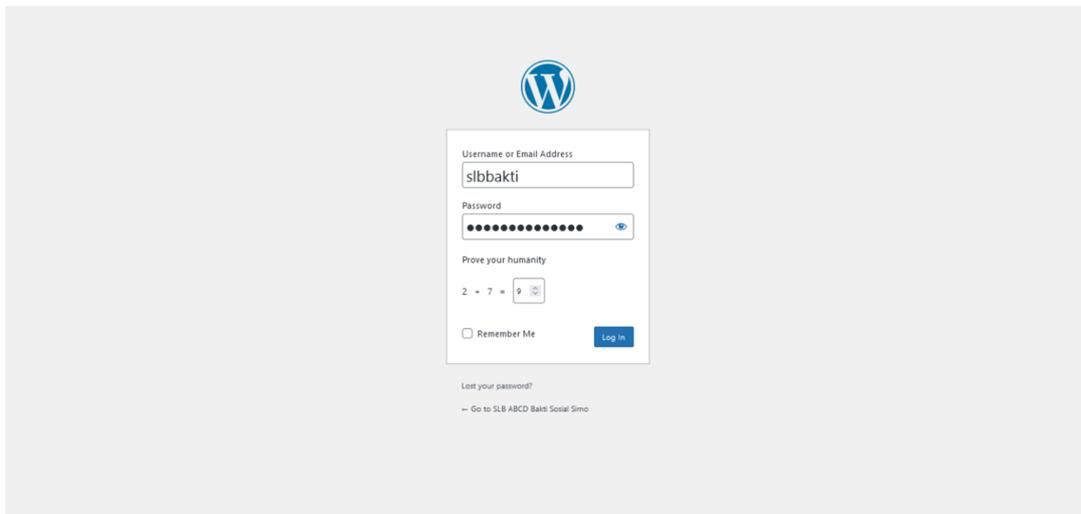
**Gambar 4** Halaman *Website* Sekolah untuk Profil Guru dan Karyawan



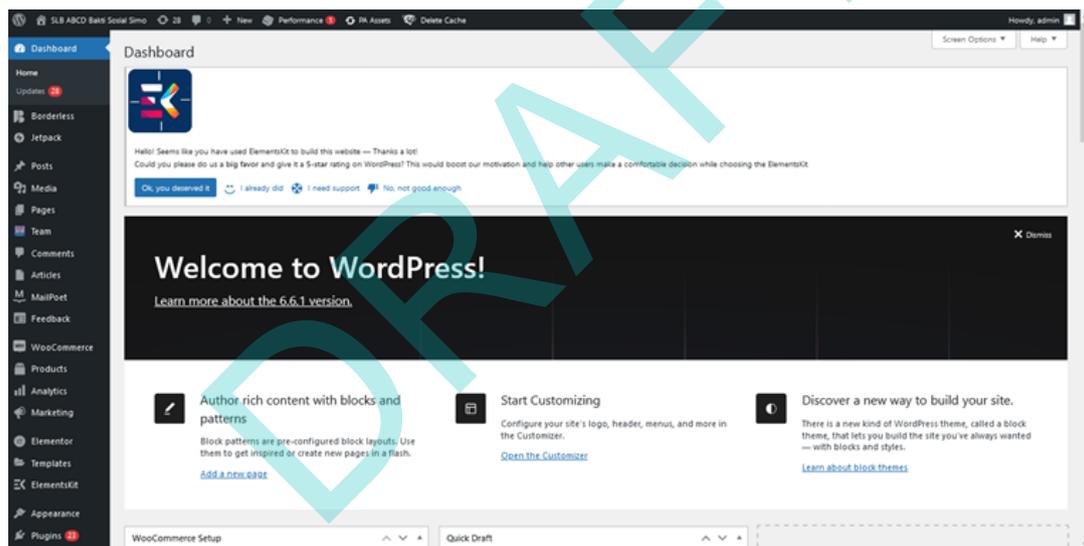
**Gambar 5** Halaman *Website* Sekolah untuk Program Keterampilan Sekolah

## 2. Halaman *website* untuk Administrator

Admin adalah individu yang bertanggung jawab mengelola data dalam sistem. Peran ini memiliki otoritas tertinggi dalam hal hak akses di WordPress. Admin memiliki kemampuan untuk mengakses semua fitur yang tersedia di platform, termasuk pengelolaan *plugin*, manajemen pengguna, pengaturan artikel baik yang bersifat privat maupun publik (dalam bentuk post atau page), pengaturan tema, pengelompokan kategori, pengelolaan *file* dan media yang diunggah, serta moderasi komentar. Adapun tampilan halaman *website* yang dapat diakses oleh administrator dapat dilihat pada Gambar 6 –7 .



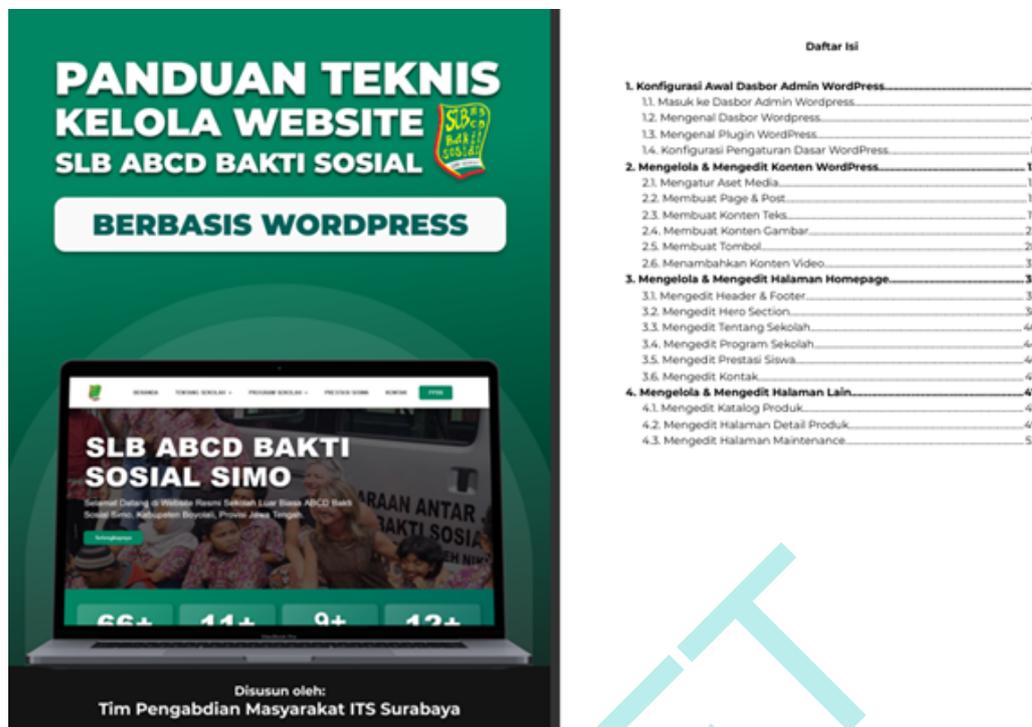
Gambar 6 Halaman *Login* Wordpress Admin



Gambar 7 Halaman *Dashboard* Wordpress Admin

## 4.2 | Modul Teknis Kelola *website* Sekolah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa *website*, tetapi juga modul pelatihan yang dicetak dalam bentuk buku. Modul ini disusun sebagai media pembelajaran bagi pengajar di SLB Bakti Sosial agar mampu mengoperasikan dan mengelola *website* sekolah secara mandiri menggunakan platform CMS WordPress. Modul ini dirancang dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, mencakup materi dasar pengoperasian *website* berbasis WordPress, termasuk langkah-langkah memodifikasi tampilan *website* menggunakan *plugin* Elementor, melakukan pemeliharaan (*maintenance*) *website*, serta menambahkan artikel dan konten pendukung lainnya. Tampilan halaman depan modul ditunjukkan pada Gambar 8 .



Gambar 8 Cover Modul

### 4.3 | Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan kepada Pihak Sekolah

Sebagai bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada pihak sekolah yang diwakili oleh Admin dari SLB Bakti Sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengelola sistem berbasis teknologi yang telah dikembangkan, khususnya terkait penggunaan dan pemeliharaan *website* sekolah. Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi, yang meliputi: Pengelolaan Konten *website* untuk melatih admin sekolah dalam membuat, mengedit, dan mempublikasikan konten secara mandiri; Pemeliharaan Sistem dengan memberikan panduan teknis yang praktis untuk memastikan *website* tetap berfungsi optimal, seperti melakukan backup data dan pembaruan sistem; dan Strategi Pengembangan yang membahas bagaimana *website* dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan komunikasi antara sekolah, siswa, dan masyarakat. Selama pelatihan, tim juga menyediakan modul panduan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, serta sesi tanya jawab untuk membantu mitra memahami materi secara menyeluruh. Pendekatan partisipatif diterapkan dalam kegiatan ini agar pelatihan ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan masukan dari Admin sekolah terkait kebutuhan spesifik mereka.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, mitra memberikan respon positif terkait proses pendampingan dan pelatihan yang dilaksanakan. Admin sekolah merasa bahwa pelatihan tersebut memberikan nilai tambah signifikan dalam pengelolaan *website* sekolah mereka. Beberapa umpan balik yang diterima oleh Tim pengabdian, antara lain: Mitra merasa lebih percaya diri dalam mengelola sistem yang telah disediakan. Selain itu, mitra mengapresiasi metode pelatihan yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka, serta mitra menyatakan minat untuk menerapkan materi yang telah dipelajari pada kegiatan pengelolaan digital lainnya di SLB Bakti Sosial.

Secara garis besar, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan berbagai manfaat langsung bagi mitra. Dimulai dari peningkatan kapasitas mitra, dimana kini mitra memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola *website* secara mandiri. Berikutnya adalah efisiensi komunikasi, dimana *website* sekolah yang dibangun menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Dan yang diunggulkan dalam hasil kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan citra sekolah, dimana dengan *website* yang terkelola dengan baik, sekolah dapat meningkatkan citra profesionalisme di mata masyarakat.

Selain itu, sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, mitra menyatakan kesediaan untuk melanjutkan penggunaan *website* secara mandiri. Admin sekolah juga berkomitmen untuk mengintegrasikan pengelolaan *website* ini dalam kegiatan rutin mereka, dengan dukungan teknis yang telah diberikan. Keberlanjutan program ini juga tercermin dari rencana mitra untuk mengembangkan fitur tambahan pada *website*, seperti portal siswa dan forum diskusi *online*, melibatkan lebih banyak staf sekolah dalam pelatihan serupa untuk memperluas dampak program, serta menjadikan *website* sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

## 5 | KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem Informasi Sekolah berbasis *website* ini telah berhasil dibuat dengan CMS WordPress. *website* ini dapat dijadikan sebagai pusat informasi sekolah yang menampilkan berbagai hal terkait profil sekolah, profil guru, prestasi siswa, program sekolah, prestasi siswa, serta informasi penting lainnya. Dalam pengembangan *website* ini, tim abmas menerapkan metode Agile Software Engineering yang terdiri dari lima tahapan utama. Pada Planning Phase, tim abmas melakukan analisis kebutuhan melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dengan pihak sekolah untuk memahami urgensi dalam menghadirkan *website* sekolah. Design Phase melibatkan perancangan prototipe awal *website* dan penetapan peran pengguna. Pada Development Phase, desain *website* diimplementasikan ke dalam CMS WordPress dengan bantuan *plugin* Elementor. Testing Phase mencakup pengujian sistem oleh pihak sekolah untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas *website*. Tahap terakhir, *Deployment* dan *Review Phase*, melibatkan publikasi *website*, serta evaluasi dan perbaikan berdasarkan masukan dari stakeholder terkait. Setelah rangkaian proses pengabdian dilakukan, diperoleh beberapa luaran yaitu *website* yang dapat diakses secara publik melalui tautan <https://slbbaktisosial.com> serta modul pelatihan untuk pengelolaan *website* menggunakan WordPress. Pembuatan Sistem Informasi Sekolah berbasis *website* dengan CMS WordPress ini dapat menunjang program digitalisasi sekolah dalam upaya meningkatkan visibilitas, kemudahan akses informasi, dan manajemen data sekolah yang lebih efisien. Saran tim abmas untuk pengembangan dan penggunaan sistem informasi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal di masa depan adalah dengan mempertimbangkan pembuatan *website* khusus untuk pemasaran produk wirausaha dari siswa dalam bentuk *e-commerce*. Hal ini akan mendukung pemasaran produk wirausaha siswa dan berkontribusi pada peningkatan keterampilan serta kemandirian siswa dalam bidang kewirausahaan berbasis digital.

## 6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini terlaksana atas kerjasama antara pihak penyelenggara pengabdian masyarakat dengan SLB ABCD Bakti Sosial Simo sebagai mitra pelaksanaan program KKN pengabdian Masyarakat. Terimakasih disampaikan pada Departemen Sistem Informasi ITS atas pendanaan yang diberikan pada skema pengabdian pada masyarakat dengan nomor kontrak 2178/PKS/ITS/2024.

## Referensi

1. Nurazizah S, Fauzi A, Supardi S. STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PELANGGAN. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2023;4(2 Juli):253–264.
2. Hidayati N. Pemanfaatan *website* sekolah sebagai strategi digital marketing di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam* 2021;11(1):111–133.
3. SLB ABCD Bakti Sosial Simo & 2013; Membangkitkan Potensi, Menyuburkan Kasih, Merangkul Perbedaan — [slbbaktisosial.com](https://www.slbbaktisosial.com/); [Accessed 12-01-2025]. <https://www.slbbaktisosial.com/>.
4. Aribowo D, Desmira D, Ramadhon MR. Sistem informasi berbasis *website* sekolah menggunakan WordPress. In: *Vocational Education National Seminar (VENS)*, vol. 1; 2022. .
5. Qudsiyyah Y, Sutedi A, Septiana Y, Mubarak MS. Sistem Informasi Akademik Sekolah Luar Biasa Berbasis Web. *Jurnal Algoritma* 2021;18(2):396–406.

6. Putri NE, Nelfira N, Asih VA. Sistem Informasi Sekolah Luar Biasa (SLB) Koto Agung Berbasis Web. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi* 2022;5(5).
7. Awaliah S, Seabtian DT. Pembaruan Teknologi Informasi Pendidikan Sekolah Luar Biasa (Slb) Di Kotawaringin Timur Studi Kasus Slb Negeri 1 Sampit. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika* 2021;5(2):93–98.
8. Admin, sehatq.com;. [Accessed 12-01-2025]. <https://www.sehatq.com/artikel/segala-hal-tentang-sekolah-luar-biasa-yang-perlu-anda-ketahui/>.
9. Suhendri, Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa - Bangkapos.com — bangka.tribunnews.com;. [Accessed 12-01-2025]. <https://bangka.tribunnews.com/2022/11/20/implementasi-kurikulum-merdeka-di-sekolah-luar-biasa>.
10. Supryady E, Mengenal Struktur Kurikulum Merdeka di SLB; 2025. <https://bpmkaltara.kemdikbud.go.id/2023/03/09/mengenal-struktur-kurikulum-merdeka-di-slb/>, [Accessed 12-01-2025].
11. Dermawan O. Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2013;6(2):886–897.
12. Tarigan E. Efektivitas Metode Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong. *JURNAL PIONIR* 2019;5(3).
13. Tisnawati N, Rahman AA. Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Peningkatan Pemahaman Pada Anak Tuna Grahita SLB Negeri Kota Metro. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2019;2(01).
14. Retnoningsih D. MEMBANGUN CONTENT MANAGEMENT SYSTEM (CMS) UNTUK PENGATURAN BERITA ON LINE DENGAN MENGEMBANGKAN FITUR NEWS PUBLISHING. *Jurnal Gaung Informatika* 2010;3(1).
15. Pratiwi D, Santoso GB, Mardianto I, Sedyono A, Rochman A. Pengelolaan Pengelolaan Konten Web Menggunakan Wordpress, Canva dan Photoshop untuk Guru-Guru Wilayah Jakarta. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat* 2020;2(1):11–15.
16. Hikmah N, Suradika A, Gunadi RAA. Metode Agile Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Melalui Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing)(Studi Kasus: Sdn Cipulir 03 Kebayoran Lama, Jakarta. *Instruksional* 2021;3(1):30–39.

**Cara mengutip artikel ini:** Anggraeni, W., Purnama, I.P.A.P.M., Risqiwati, D., Sugiyanto, Sidharta, H.A., Budiyanta, N.E., Djunaidy, A., Vinarti, R.A., Rikasakomara, E., Mahananto, F., Kusumawardhani, R.P., Meilani, M., (2025), Implementasi CMS WordPress dalam Pengembangan *website* Sekolah SLB ABCD Bakti Sosial, *Sewagati*, 9(1):1–13, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i1.xxx>.